

INTEGRASI BUDAYA LOKAL DAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Restio Sidebang¹, Izwitha Dewi², Mulyono³

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Quality¹

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan^{2,3}

Surel: sidebangrestio@gmail.com

Abstract: *This study aimed to improve the quality of Indonesian language learning through the integration of local culture in folklore text materials for fourth-grade elementary school students. The study was motivated by the low level of student engagement, learning motivation, and learning outcomes in Indonesian language learning. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which consists of planning, action, observation, and reflection stages. The research was conducted in two cycles involving 25 fourth-grade elementary school students as the research subjects. Data were collected through observation, tests, and documentation. The results showed that the integration of local culture improved the quality of Indonesian language learning. This improvement was indicated by increased student learning activities, learning motivation, student engagement, and learning outcomes in each cycle. The students' average scores increased from 65 in the pre-cycle to 75 in cycle I and improved to 85 in cycle II. The percentage of students achieving learning mastery also increased from 40% in the pre-cycle to 68% in cycle I and 88% in cycle II. Furthermore, local culture-based learning created a more contextual, meaningful, and enjoyable learning process because the learning materials were directly related to students' social and cultural lives. Therefore, the integration of local culture can be used as an alternative learning innovation to improve the quality of Indonesian language learning in elementary schools.*

Keywords: *local culture, learning quality, folklore*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui integrasi budaya lokal pada materi teks cerita rakyat di kelas IV sekolah dasar. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa kelas IV sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut terlihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa, motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan hasil belajar pada setiap siklus. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 65 pada pra-siklus menjadi 75 pada siklus I dan meningkat menjadi 85 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 40% pada pra-siklus menjadi 68% pada siklus I dan meningkat menjadi 88% pada siklus II. Selain itu, pembelajaran berbasis budaya lokal mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan menyenangkan karena materi pembelajaran berkaitan langsung dengan kehidupan sosial dan budaya siswa. Dengan demikian, integrasi budaya lokal dapat dijadikan sebagai alternatif inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: budaya lokal, cerita rakyat, kualitas pembelajaran.

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar. Menurut Hamalik (2017), kualitas pembelajaran ditunjukkan melalui efektivitas interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Mulyasa (2021) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan aktif siswa, peningkatan hasil belajar, penggunaan metode yang bervariasi, serta terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Kriteria kualitas pembelajaran meliputi beberapa aspek, yaitu: (1) keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran; (2) meningkatnya hasil belajar siswa; (3) penggunaan media dan metode pembelajaran yang inovatif; (4) kemampuan guru dalam mengelola kelas; dan (5) terciptanya pembelajaran yang bermakna dan kontekstual (Uno & Mohamad, 2020). Selain itu, menurut Sudjana (2019), kualitas pembelajaran juga dapat diukur melalui efektivitas proses pembelajaran, efisiensi penggunaan waktu, dan daya tarik pembelajaran bagi siswa.

Pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan literasi, karakter, dan keterampilan berpikir peserta didik. Namun, proses pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya keterlibatan siswa, kurangnya inovasi pembelajaran, serta minimnya penggunaan teknologi yang terintegrasi dengan budaya lokal. Pembelajaran yang bersifat konvensional menyebabkan siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi digital pada era revolusi industri 4.0 menuntut

guru untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Akan tetapi, penggunaan teknologi tanpa memperhatikan nilai budaya lokal dapat menyebabkan siswa kurang mengenal identitas budaya daerahnya sendiri.

Budaya lokal merupakan sumber belajar yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Integrasi budaya lokal dengan teknologi digital menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks cerita rakyat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar. Pemilihan materi cerita rakyat didasarkan pada karakteristik materi yang memiliki keterkaitan erat dengan budaya lokal, penguatan literasi budaya, pembentukan karakter, dan pengembangan kemampuan literasi siswa. Cerita rakyat merupakan bagian dari warisan budaya lokal yang mengandung nilai-nilai kehidupan, moral, adat istiadat, serta kearifan lokal yang berkembang dalam masyarakat. Menurut Suyitno (2022), budaya lokal merupakan identitas sosial masyarakat yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan karakter yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar kontekstual di sekolah dasar. Selain itu, Yuliana (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan literasi budaya dan memperkuat karakter siswa karena materi pembelajaran berkaitan langsung dengan kehidupan sosial peserta didik.

Oleh karena itu, penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengenal, memahami, dan melestarikan budaya daerahnya sejak dini.

Dalam penelitian ini, teks cerita rakyat yang digunakan berasal dari budaya lokal daerah sehingga siswa tidak hanya belajar memahami isi teks, tetapi juga mengenal identitas budaya masyarakat di lingkungannya. Melalui pembelajaran cerita rakyat, siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama yang terkandung dalam cerita. Menurut Rahmawati dkk. (2024), integrasi budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu siswa memahami nilai sosial dan budaya secara lebih konkret dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca dan memahami teks, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai budaya dan karakter kepada siswa sekolah dasar.

Dalam penelitian ini, teks cerita rakyat yang digunakan berasal dari budaya lokal daerah sehingga siswa tidak hanya belajar memahami isi teks, tetapi juga mengenal identitas budaya masyarakat di lingkungannya. Melalui pembelajaran cerita rakyat, siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama yang terkandung dalam cerita. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca dan memahami teks, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai budaya dan karakter kepada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV sekolah dasar, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami materi Bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran teks cerita rakyat. Selain itu, pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan integrasi budaya lokal dan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar serta mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran setelah diterapkannya pembelajaran berbasis budaya dan teknologi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pembelajaran inovatif berbasis budaya digital di sekolah dasar serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis budaya dan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang integrasi budaya lokal dan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan pembelajaran berbasis budaya digital yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 serta

mendukung penguatan literasi budaya dan literasi digital siswa.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru sekolah dasar dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan menarik melalui pemanfaatan media digital berbasis budaya lokal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar, motivasi, keterlibatan siswa, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya lokal.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan penelitian lanjutan terkait model pembelajaran berbasis budaya dan teknologi pada mata pelajaran maupun jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendukung implementasi kebijakan pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter, literasi budaya, dan transformasi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (2018), yang terdiri atas empat tahapan utama yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Alur penelitian dilakukan secara siklus untuk

memperbaiki kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui integrasi budaya lokal pada materi teks cerita rakyat di sekolah dasar.

Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui integrasi budaya lokal dan teknologi digital secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Sugiyono (2020), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 033912 Huta Gambir pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti kurangnya keterlibatan siswa, rendahnya motivasi belajar, dan hasil belajar siswa yang masih berada di bawah KKTP.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, media cerita rakyat digital interaktif berbasis budaya lokal, lembar observasi, dan instrumen tes hasil belajar. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media digital berbasis budaya lokal, seperti video cerita rakyat daerah, multimedia interaktif, dan kuis digital. Tahap

observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa, keterlibatan siswa, dan pelaksanaan pembelajaran selama tindakan berlangsung. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan pada siklus sebelumnya dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran selama proses tindakan berlangsung. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis budaya dan teknologi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar nilai siswa, dan perangkat pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan soal tes hasil belajar. Indikator kualitas pembelajaran dalam penelitian ini meliputi: (1) keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran; (2) meningkatnya motivasi belajar siswa; (3) penggunaan media pembelajaran yang inovatif; (4) meningkatnya hasil belajar siswa; dan (5) terciptanya pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Data hasil tes dianalisis menggunakan perhitungan rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa.

Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 85% siswa mencapai nilai di atas KKTP dan terjadi peningkatan aktivitas serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas integrasi budaya lokal dan teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Bagian metode penelitian harus memuat populasi, sampel, subjek, instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Alat, bahan, media atau instrumen penelitian harus dijelaskan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui integrasi budaya lokal pada materi teks cerita rakyat kelas IV SD Negeri 033912 Huta Gambir. Indikator kualitas pembelajaran dalam penelitian ini meliputi aktivitas belajar siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa.

Hasil Pra-Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran karena materi belum dikaitkan dengan lingkungan budaya siswa. Hasil belajar siswa juga masih rendah dan belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dengan persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai

40%. Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan.

Hasil Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran mulai menerapkan teks cerita rakyat berbasis budaya lokal daerah dalam proses pembelajaran. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan cerita rakyat yang dikenal siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas dan keterlibatan siswa mulai mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih antusias ketika membaca dan mendiskusikan cerita rakyat daerahnya sendiri. Selain itu, siswa mulai aktif bertanya dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Hasil
1	Nilai rata-rata siswa	75
2	Jumlah siswa tuntas	17 siswa
3	Persentase ketuntasan	68%
4	Jumlah siswa belum tuntas	8 siswa

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75 dengan persentase ketuntasan sebesar 68%. Meskipun mengalami peningkatan, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Hasil Siklus II

Pada siklus II, guru memperbaiki proses pembelajaran dengan meningkatkan aktivitas diskusi kelompok dan pemberian tugas berbasis budaya lokal. Guru juga memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk menceritakan kembali isi cerita rakyat menggunakan bahasa mereka sendiri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu memahami materi pembelajaran secara lebih baik. Siswa terlihat lebih mudah menghubungkan isi cerita dengan kehidupan sehari-hari karena materi pembelajaran berasal dari budaya lokal yang mereka kenal.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Hasil
1	Nilai rata-rata siswa	85
2	Jumlah siswa tuntas	22 siswa
3	Persentase ketuntasan	88%
4	Jumlah siswa belum tuntas	3 siswa

Berdasarkan Tabel 2, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 88% dengan nilai rata-rata 85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas belajar siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian.

Temuan ilmiah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teks

cerita rakyat berbasis budaya lokal mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Hal tersebut terjadi karena materi pembelajaran memiliki keterkaitan langsung dengan lingkungan sosial dan budaya siswa sehingga siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran. Menurut teori konstruktivisme, siswa akan lebih mudah memahami materi apabila pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan kehidupan mereka. Dalam penelitian ini, siswa lebih aktif ketika mempelajari cerita rakyat yang berasal dari daerah mereka sendiri karena siswa telah memiliki pengetahuan awal terhadap budaya tersebut.

Selain itu, integrasi budaya lokal juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena materi pembelajaran dianggap dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya lokal dapat menjadi sumber belajar kontekstual yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliana (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan literasi budaya dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sekolah dasar. Selain itu, penelitian Rahmah dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar dan motivasi siswa karena materi pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa. Penelitian Dewi dan

Astuti (2023) juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian yang tidak hanya mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga mengukur kualitas pembelajaran secara menyeluruh yang meliputi aktivitas belajar, motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan pembelajaran kontekstual. Selain itu, penelitian ini menggunakan materi teks cerita rakyat daerah sebagai bentuk integrasi budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa integrasi budaya lokal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar terbukti dan dapat diterima. Peningkatan kualitas pembelajaran terjadi karena budaya lokal mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan dekat dengan kehidupan siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Budaya Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, terlihat dari peningkatan aktivitas belajar, keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Fauziah (2024) dalam *Proceedings*

Series of Educational Studies menyatakan bahwa “pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal dapat membangun pembelajaran yang lebih kontekstual karena siswa belajar melalui budaya yang dekat dengan kehidupan mereka.” Pernyataan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa materi yang dekat dengan kehidupan sosial dan budaya siswa mampu menjadikan pembelajaran lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Selain itu, peningkatan kualitas pembelajaran dalam penelitian ini terjadi karena budaya lokal memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada siswa. Menurut Wicaksono dan Rahayu (2021), “budaya lokal merupakan sumber belajar kontekstual yang mampu membantu siswa memahami materi melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.” Dalam penelitian ini, siswa terlihat lebih antusias ketika mempelajari teks cerita rakyat daerahnya sendiri karena materi pembelajaran memiliki keterkaitan langsung dengan lingkungan sosial dan budaya siswa.

Pemahaman Materi melalui Cerita Rakyat Daerah

Penggunaan teks cerita rakyat berbasis budaya lokal membantu siswa memahami materi secara lebih mudah karena materi tersebut terkait langsung dengan pengalaman dan lingkungan siswa. Hal ini selaras dengan pendekatan konstruktivis yang menekankan bahwa siswa akan lebih mudah membangun pengetahuan jika materi dikaitkan dengan pengalaman nyata mereka. Pratiwi dkk. (2023) menyatakan bahwa “pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal mampu membantu siswa membangun pemahaman secara aktif melalui pengalaman belajar yang

bermakna.” Dalam penelitian ini, siswa lebih mudah memahami unsur cerita, pesan moral, dan nilai budaya yang terdapat dalam teks cerita rakyat karena siswa telah mengenal budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil kajian literatur oleh Ramadhani dan Utami (2025) menegaskan bahwa cerita rakyat merupakan media pembelajaran yang kaya nilai budaya, moral, dan sosial sehingga mampu meningkatkan pemahaman isi pembelajaran sekaligus menanamkan nilai karakter kepada siswa sekolah dasar. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga menjadi media pembelajaran karakter dan budaya yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi Siswa

Peningkatan kualitas pembelajaran dalam penelitian ini juga terlihat dari meningkatnya keterlibatan dan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika siswa mempelajari cerita rakyat daerahnya sendiri, siswa tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga memahami nilai budaya, karakter, dan kehidupan sosial masyarakat sekitar. Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Hal ini mendukung pernyataan Anggraini (2021) bahwa “pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan literasi budaya dan keterlibatan siswa karena materi pembelajaran dirasakan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.” Selain itu, Rahmah dkk. (2024) menyatakan bahwa “pembelajaran berbasis budaya lokal dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.” Dalam penelitian ini, siswa terlihat lebih percaya diri dan aktif ketika diminta menceritakan kembali isi cerita rakyat daerah yang telah dipelajari.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Hasanah dkk. (2023) yang menemukan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran sekolah dasar mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi siswa. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam berdiskusi dan bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan Hasil Belajar dan Keterampilan Berbahasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus penelitian. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran yang berkaitan langsung dengan budaya dan lingkungan mereka.

Penelitian Sari dan Nugroho (2022) menemukan bahwa “penggunaan cerita rakyat daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.” Selain itu, Fitriani dkk. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa secara signifikan karena siswa belajar melalui konteks budaya yang mereka kenal.

Penelitian Pratiwi dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran

berbasis budaya lokal mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa karena siswa lebih aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, siswa terlihat lebih berani mengemukakan pendapat dan mampu menyimpulkan isi cerita rakyat dengan bahasa mereka sendiri.

Peran Guru dan Suasana Belajar yang Interaktif

Penggunaan budaya lokal sebagai sumber belajar membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan interaktif. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru lebih mudah mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih komunikatif.

Hidayat dan Lestari (2022) menyatakan bahwa “pembelajaran berbasis budaya lokal mampu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan interaktif karena siswa merasa lebih dekat dengan materi yang dipelajari.” Selain itu, penelitian *Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (2023) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal mampu meningkatkan partisipasi siswa dan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Dalam penelitian ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami nilai budaya dan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat daerah. Pembelajaran

menjadi lebih hidup karena siswa terlibat aktif dalam proses belajar.

Relevansi dengan Teori dan Penelitian Sebelumnya

Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini konsisten dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman nyata dan lingkungan sosial budaya mereka. Menurut Wicaksono dan Rahayu (2021), budaya lokal dapat dijadikan sumber belajar efektif karena mengandung pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nuraini dan Saputra (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat daerah dapat meningkatkan pemahaman nilai moral dan karakter siswa sekolah dasar. Selain itu, Hasanah dkk. (2023) menemukan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa integrasi budaya lokal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar terbukti dan dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks cerita rakyat mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Peningkatan kualitas pembelajaran terlihat melalui meningkatnya aktivitas belajar, keterlibatan siswa, motivasi belajar, serta hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran. Penggunaan cerita rakyat daerah sebagai sumber belajar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna karena materi pembelajaran memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sosial dan budaya siswa.

Temuan ilmiah penelitian ini menunjukkan bahwa budaya lokal dapat menjadi sumber belajar yang efektif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mudah dan mendalam. Pembelajaran berbasis budaya lokal juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan memahami nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat.

Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan budaya lokal tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga memperkuat literasi budaya dan karakter siswa sekolah dasar. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa integrasi budaya lokal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar terbukti dan dapat diterima. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif inovasi pembelajaran yang relevan dalam meningkatkan kualitas

pendidikan dasar melalui pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar kontekstual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah dan guru kelas IV SD Negeri 033912 Huta Gambir yang telah memberikan izin, bantuan, dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif selama proses penelitian berlangsung.

Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah memberikan saran, masukan, serta dukungan selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Penelitian ini juga tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang membantu dalam penyediaan data, pelaksanaan tindakan pembelajaran, serta penyempurnaan artikel sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya melalui integrasi budaya lokal dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Anggraini, D. (2021). Pembelajaran berbasis budaya lokal untuk meningkatkan literasi budaya siswa sekolah dasar. *Jurnal Sekolah*, 5(3), 45–53. <https://doi.org/10.24114/js.v5i3.26784>

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dewi, N., & Astuti, R. (2023). Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 115–124. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v8i2.3567>

Fauziah, N. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Proceedings Series of Educational Studies*, 4(1), 88–96. <https://doi.org/10.17977/um083v4i12024p88-96>

Fitriani, S., Wahyudi, A., & Kurniawan, D. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis budaya lokal untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 33–44. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v10i1.21987>

Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasanah, U., Prasetyo, B., & Lestari, M. (2023). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3012–3021. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6123>

Hidayat, R., & Lestari, S. (2022). Pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan interaksi belajar siswa sekolah

- dasar. *Jurnal Sekolah*, 6(2), 98–107.
<https://doi.org/10.24114/js.v6i2.35421>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2018). *The Action Research Planner*. Singapore: Springer.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, D., & Saputra, H. (2023). Penggunaan cerita rakyat daerah dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 55–67.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1.48765>
- Pratiwi, R., Handoko, T., & Putri, A. (2023). Pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal untuk meningkatkan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(3), 455–468.
<https://doi.org/10.21831/cp.v42i3.58971>
- Rahmah, S., Fitriani, D., & Nurhasanah, E. (2024). Pengembangan komik digital berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(1), 45–57.
<https://doi.org/10.30870/jpt.v12i1.21456>
- Rahmawati, I., Pratama, A., & Lestari, F. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 66–78.
<https://doi.org/10.36706/jip.v9i1.24109>
- Ramadhani, P., & Utami, L. (2025). Cerita rakyat sebagai media pembelajaran karakter dan budaya pada pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 9(1), 77–89.
<https://doi.org/10.31004/jlpd.v9i1.9987>
- Rusman. (2021). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, N., & Nugroho, Y. (2022). Penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 101–112.
<https://doi.org/10.26737/jpbi.v11i2.2876>
- Sudjana, N. (2020). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno. (2022). *Integrasi Budaya Lokal dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2020). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksono, A., & Rahayu, D. (2021). Budaya lokal sebagai sumber belajar kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 77–89.
<https://doi.org/10.21009/JPD.121.07>
- Wulandari, D., & Prasetyo, A. (2023). Penggunaan media digital

interaktif dalam pembelajaran
Bahasa Indonesia di sekolah dasar.
*Jurnal Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia*, 11(2), 120–132.
[https://doi.org/10.23887/jpbsi.v11
i2.59872](https://doi.org/10.23887/jpbsi.v11i2.59872)